

# ANALISIS PERENCANAAN BERBASIS DATA PADA APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH

Dewi Kusuma Dwikawati

Lantip Diat Prasajo

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

[dewikusuma.2023@student.uny.ac.id](mailto:dewikusuma.2023@student.uny.ac.id)

**Abstract:** This study examines the impact of Data-Based Planning (PBD) on ARKAS and identifies supporting and inhibiting factors in its implementation at SMP Negeri, Pangkalan Kerinci District. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's theory. Research subjects included two principals, two treasurers, and one teacher. Findings indicate that school principals, BOS treasurers, and teachers use the Education Report to develop PBD as a reference for ARKAS. SMPN 1 included 8 activities, while SMPN 2 included only 3. PBD helps streamline ARKAS planning and reduces the risk of BOS fund misappropriation through MARKAS team supervision. Key success factors include accurate data, competent school managers, data-driven decision-making, and monitoring systems. Inhibiting factors include limited planning skills, restricted data access, inadequate mentoring, and poor time management.

**Key words:** BOS funding, Data-Based Planning, School Activity and Budget Plan Application, School Management

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji dampak Perencanaan Berbasis Data (PBD) pada Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif pada dua sekolah dengan pengumpulan data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, bendahara BOS dan guru menggunakan Rapor Pendidikan sebagai acuan dalam menyusun PBD untuk ARKAS. SMPN 1 Pangkalan Kerinci mencantumkan 8 kegiatan, sedangkan SMPN 2 hanya 3 kegiatan. PBD membantu mengarahkan penyusunan ARKAS dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana BOS melalui pemantauan tim MARKAS Dinas Pendidikan. Keberhasilan PBD didukung oleh data yang akurat, kompetensi pengelola sekolah, serta budaya pengambilan keputusan berbasis data. Hambatan utama meliputi kurangnya pemahaman dalam perencanaan, keterbatasan akses data, minimnya pendampingan, dan manajemen waktu yang kurang efektif.

**Kata kunci:** Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, Dana BOS, Manajemen Sekolah Perencanaan Berbasis Data

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa ini. Di dalam pengelolaannya, sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut mampu menyusun perencanaan yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan (Musnaeni et al., 2022). Salah satu pendekatan yang semakin menjadi perhatian dalam pengelolaan pendidikan adalah Perencanaan Berbasis Data (PBD). Pendekatan ini mengedepankan pada penggunaan data yang valid dan relevan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah (Muthalib et al., 2025). Perencanaan berbasis data ini memungkinkan pengambil keputusan yang lebih rasional karena keputusan tersebut didasarkan pada informasi yang objektif. Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana Pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Namun demikian, dalam

praktiknya, berbagai persoalan masih muncul, mulai dari rendahnya pemahaman operator sekolah terhadap mekanisme PBD, keterbatasan fasilitas pendukung, hingga ketidakefektifan implementasi ARKAS sebagai alat bantu manajerial berbasis data. Jika PBD dalam ARKAS tidak diimplementasikan secara optimal, maka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan sekolah menjadi kurang transparan dan akurat. Hal ini dapat berdampak pada penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran, rendahnya mutu pelayanan pendidikan serta berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan public terhadap pengelolaan dana sekolah. Selain itu, meskipun ARKAS telah dirancang untuk mempercepat proses administrasi keuangan berbasis data, kurangnya pelatihan intensif, monitoring berkelanjutan dan dukungan teknis dari pihak terkait menyebabkan aplikasi ini belum sepenuhnya digunakan secara maksimal di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri kecamatan Pangkalan Kerinci.

Di seluruh dunia, lembaga pendidikan dan pemerintah sedang beralih ke pendekatan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas, efisien dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan pendidikan, sehingga penelitian relevan dalam diskusi global tentang *good governance* dan *smart education management*. Penggunaan system seperti ARKAS berkontribusi pada transparansi anggaran Pendidikan. Banyak negara mencari cara untuk mengurangi korupsi, mempercepat proses administratif, dan memastikan anggaran digunakan efektif, hal ini menjadi isu perhatian internasional terutama negara berkembang. Dalam penelitian ini berkaitan juga dengan isu global tentang digital literacy dan adopsi teknologi dalam administrasi public, Dimana dalam pengelolaan keuangan sekolah yang berbasis aplikasi digital ini, menjadi bagian modernisasi system Pendidikan yang menjadi fokus UNESCO, World Bank dan banyak Lembaga dunia.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) telah banyak dibahas dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya terkait efektivitas pengambilan Keputusan berbasis data untuk peningkatan mutu sekolah. Beberapa

penelitian sebelumnya seperti Supriadi (2022), dalam jurnal "*Implementasi Pengelolaan Berbasis Data di Sekolah Menengah Pertama*" (Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta) menyoroti pentingnya PBD dalam mendukung pengambilan keputusan di sekolah. Namun, penelitian ini belum mengkaji hubungan langsung antara praktik Selain itu, PBD dengan penggunaan aplikasi ARKAS secara spesifik oleh Dewi dan Prasetyo (2023) dalam artikel "*Efektivitas ARKAS dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Sekolah*" (Jurnal Akuntansi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang) lebih menekankan pada aspek teknis penggunaan ARKAS dalam pelaporan keuangan, tetapi belum menganalisis bagaimana data yang dihasilkan ARKAS digunakan untuk mendukung manajemen berbasis data di sekolah. Penelitian lainnya oleh Andini (2023), "*Studi Kasus Implementasi ARKAS di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman*" (Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar) hanya fokus pada tingkat sekolah dasar di daerah tertentu, sedangkan studi tentang SMP di wilayah seperti Pangkalan Kerinci dengan karakteristik daerah berkembang masih sangat terbatas. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum banyak kajian yang secara komprehensif menganalisis keterkaitan antara implementasi Pengelolaan Berbasis Data (PBD) dan penggunaan aplikasi ARKAS di tingkat SMP, khususnya di daerah Pangkalan Kerinci. Padahal, pemanfaatan data dari ARKAS dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sekolah berbasis data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pemanfaatan data dalam ARKAS untuk mendukung manajemen sekolah berbasis data di SMP Negeri di Pangkalan Kerinci.

Menurut pandangan Anderson (2019), PBD telah menjadi langkah penting untuk pengelolaan sebuah pendidikan, terutama dalam era digital yang semakin menuntut efisiensi dan akuntabilitas. Dalam konteks pendidikan, PBD mengacu pada suatu proses atau kegiatan untuk mengambil keputusan yang dilandaskan pada analisis

data yang lebih efektif serta tepat sasaran. PBD ini merujuk kepada rapor pendidikan (Murtadlo et al., 2023)..

Dalam dunia pendidikan, kualitas mutu seringkali didasarkan pada hasil Rapor Pendidikan yang didapat oleh setiap institusi sekolah (Karimah, 2022). Saat ini, rapor pendidikan berfungsi sebagai sarana yang berupa platform dimana menyediakan beberapa data berupa laporan dari hasil penilaian pada sistem pendidikan, menggantikan dan menyempurnakan rapor mutu dari sebelumnya digunakan. Suatu kebijakan ini mencakup penilaian dari sistem pendidikan yang terintegrasi dengan sistem yang lebih komprehensif (Kemendikbudristek, 2022). Rapor Pendidikan berfungsi sebagai sarana introspeksi holistik untuk mengatasi permasalahan pendidikan berdasarkan akar penyebabnya, guna mendukung perbaikan terus menerus dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hasil Rapor Pendidikan yang diperoleh masing-masing sekolah tiap tahunnya akan menjadi dasar perencanaan berbasis data, dimana proses ini bagian dari manajemen sekolah (Musakirawati et al., 2023).

Manajemen memegang peran penting dalam setiap institusi termasuk dalam suatu lembaga pendidikan (Nurkharisma & Kuswantoro, 2020). Manajemen sekolah akan bermuara pada terbantunya kelancaran akan pencapaian suatu tujuan sekolah agar efektif dan efisien, sehingga perencanaan kegiatan diperlukan dalam pertimbangan untuk menetapkan kegiatan atau suatu program sekolah (Lubis, 2018). Suatu perencanaan kegiatan dilaksanakan dengan menimbang waktu realisasi dan dana yang dibutuhkan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang dilaksanakan di tahap awal meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan, pengambilan keputusan, proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupannya (Cristine, 2023). Suatu perencanaan bagus dan terperinci, serta optimal akan mempermudah pengambilan suatu keputusan serta mendukung tim dari pelaksana untuk mengimplementasikan suatu program kegiatan. Suatu perencanaan dari program adalah langkah persiapan yang dirancang untuk mencapai tujuan pengelolaan

pendidikan. Perencanaan ini harus berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2017, yang mencakup dari visi, misi dan tujuan dari sekolah, serta rencana kerja atau program sekolah dan aspek dari perencanaan sekolah lainnya. Di dalam peraturan tersebut, setiap sekolah diwajibkan agar dapat memenuhi suatu standar pengelolaan sekolah secara nasional. Standar pengelolaan sekolah tersebut menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas dari sekolah. Dengan kata lain, suatu keberhasilan dari penerapan manajemen mutu pada sebuah sekolah lebih bergantung kepada terpenuhinya standar pengelolaan sekolah tersebut.

Strategi atau langkah yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah dapat menjadi bagian dari suatu perubahan. Didalam setiap kegiatan, suatu perencanaan memiliki peran penting untuk menuju arah untuk melaksanakan suatu kegiatan demi tercapainya dari tujuan dan target yang telah ditetapkan (Maria & Hadiyanto, 2021). Perencanaan yang tepat sasaran, berbasis pada data yang sudah terolah, yang dikenal dengan perencanaan berbasis data. Menurut Faujiah (2023), dalam manajemen, terdapat konsep manajemen strategis yang memungkinkan sebuah lembaga pendidikan untuk memahami dan merumuskan strategi agar tetap bertahan dan terus meningkatkan kualitasnya di masa mendatang.

Sebuah studi oleh Gamaliel et al. (2024) menganalisis penerapan ARKAS di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Palu Safety Center dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk manajemen risiko. Studi ini menyoroti tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan risiko keamanan informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan COBIT 2019 membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, sehingga implementasi ARKAS dapat berjalan lebih efisien dan transparan. Selain itu, Psarras et al. (2020) membahas penggunaan Balanced Scorecard dan analitik prediktif dalam administrasi program pendanaan di Eropa. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih komprehensif dan pengambilan keputusan berbasis data, yang dapat diadaptasi dalam

konteks PBD untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran. Sebuah studi oleh Suhartono (2022) menyoroti tantangan dalam menyelaraskan perencanaan dan penganggaran pembangunan di Indonesia, termasuk dalam sektor pendidikan. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan legitimasi dalam proses perencanaan dan penganggaran untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

Tantangan dalam mengelola sekolah juga terjadi di negara berkembang seperti di Filipina, dimana terdapat istilah adalah School-Based Management (SBM) dan penggunaan data dalam perencanaan sekolah berbasis sistem seperti BEIS (Basic Education Information System) (Department of Education Philippines, 2022). Menurut Bernardo, A. B. I. (2020) yang menyoroti bahwa meskipun sistem pengelolaan berbasis data sudah diterapkan, tantangan tetap besar dalam hal keterampilan, akses teknologi, dan pelatihan. Selain itu, menurut Sarmiento, J. R., & Oracion, E. G. (2021) yang menyatakan bahwa masalah utama adalah kualitas data yang tidak konsisten, karena laporan manual, kurangnya pemantauan, dan keterbatasan sumber daya. Laporan dari Department of Education (DepEd) Philippines (2022) menyatakan bahwa literasi digital rendah dan validasi data yang belum optimal menjadi masalah besar dalam manajemen berbasis data di sekolah-sekolah.

Negara India meberapkan pendekatan serupa dalam pengelolaan dan perencanaan pendidikan berbasis data juga digunakan di India, terutama melalui sistem seperti Unified District Information System for Education (UDISE+). Menurut Bhat, M. A., & Wani, M. A. (2021) mengungkapkan bahwa pelaporan data yang tidak konsisten, tidak handalnya administrator sekolah, dan kemampuan integrasi antara pengumpulan data dan pengambilan keputusan kebijakan yang sangat terbatas akan menyebabkan keberhasilan perencanaan berbasis data akan terhambat dalam sistem pendidikan India. Selain itu menurut Rajan, R. & Jayaraman, R. (2022) mengatakan bahwa walaupun platform UDISE+ telah digunakan untuk menyederhanakan dalam pengumpulan data di tingkat sekolah,

ternyata kurangnya analisis waktu nyata dan pelatihan untuk penerapan di Tingkat sekolah masih menjadi akar rumput masalah sebagai hambatan utamanya. Begitu juga menurut Srivastava, P. (2020) yang menyatakan bahwa India mempunyai potensi menggunakan data dalam perencanaan sekolah terdesentralisasi, namun adanya infrastruktur digital yang tidak merata dan kurangnya system akuntabilitas menyebabkan melemahkan manfaatnya. Pandangan dari Kapur, D. & Mehta, P. B. (2019) menyatakan bahwa inersia birokrasi dan umpan balik yang buruk antara pengumpulan dan pemanfaatan data yang ada menyebabkan penggunaan data dalam perencanaan berbasis sekolah masih sangat minim sekali.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) di Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menekankan data konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan (Setiawan & Sasongko, 2023). PBD ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pengelolaan pendidikan didasarkan pada informasi yang akurat, sehingga intervensi yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai salah satu bagian inisiatif dari Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Salah satu prinsip utamanya adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menginovasi proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, PBD menjadi alat penting untuk membantu sekolah dan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi masalah dan merencanakan perbaikan berdasarkan data yang tersedia (Wakim et al., 2024). PBD adalah pendekatan yang memanfaatkan data dari platform Rapor Pendidikan untuk melakukan intervensi oleh satuan Pendidikan, Dinas Pendidikan, atau pemerintah daerah guna meningkatkan mutu dan capaian pendidikan secara berkesinambungan. PBD diterapkan dalam proses perencanaan tahunan dari satuan Pendidikan atau Dinas Pendidikan. Data dari Rapor Pendidikan digunakan sebagai landasan untuk menyusun anggaran sekolah yang biasa dengan sebutan RKAS, baik untuk revisi RKAS yang sedang berjalan

maupun untuk RKAS tahun berikutnya (Handayani et al., 2025).

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pengelolaan dan perencanaan anggaran pendidikan yang lebih baik lagi adalah melalui penggunaan suatu Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). ARKAS adalah berkas anggaran yang resmi, disusun oleh pihak sekolah dan disetujui seorang Kepala Sekolah serta mendapatkan pengesahan dari Dinas Pendidikan (untuk sekolah negeri) atau Kepala Fasilitas (bagi sekolah swasta). Struktur dari ARKAS itu mencakup dari pengelolaan dana BOS, dimana Kepala Sekolah telah membentuk suatu tim khusus untuk menata dana tersebut. Tim ini bekerja dengan pendampingan Kepala Sekolah dalam menyusun ARKAS, dimulai dengan menganalisis akan kebutuhan dari sekolah serta melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah untuk merencanakan kegiatan secara tepat, berdasarkan perencanaan berbasis data yang mengacu pada Rapor Pendidikan (Wulandari & Putri, 2022). Kemendikbudristek mengembangkan sistem informasi yang berupa ARKAS ini bertujuan memfasilitasi perencanaan anggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban dari dana BOS di satuan Pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Kemendikbudristek (2023) mengatakan bahwa ARKAS yang pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari inisiatif digitalisasi tata kelola anggaran pendidikan, dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS. Sejak diluncurkan, ARKAS telah mengalami beberapa pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan regulasi terbaru.

PBD dan ARKAS mempunyai keterkaitan hubungan yang sangat erat dalam hal pengelolaan dan perencanaan pendidikan di Indonesia. Keduanya merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya dana BOS. PBD yang mengandalkan data yang akurat dan terkini, seperti data siswa, guru, sarana dan prasarana, untuk menyusun rencana pengembangan sekolah. Data ini menjadi landasan untuk menyusun anggaran yang

realistis dan sesuai kebutuhan sekolah. ARKAS yang sebagai aplikasi pengelolaan anggaran, memanfaatkan data yang dihasilkan dari PBD untuk menyusun, memonitor, dan mengevaluasi rencana anggaran, dengan demikian ARKAS menjadi alat teknis dalam implementasi PBD. Hal ini sependapat dengan Rosyidah (2023) yang mengatakan bahwa integrasi antara PBD dan ARKAS akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi berdasarkan data. Hal ini seiring juga dengan Yuliani (2024) yang mengatakan bahwa implementasi PBD dan ARKAS ini akan membantu sekolah untuk memahami pentingnya data sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Namun demikian, dengan konsep yang ideal tentang perencanaan berbasis data ini terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah ini ternyata tidak sepenuhnya dijalankan oleh satuan Pendidikan yang ada di daerah.

Penulis telah mengamati bahwa penerapan PBD dalam ARKAS di tingkat SMP Negeri yang berada di kecamatan Pangkalan Kerinci masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, kualitas data yang kurang optimal, serta minimnya pemahaman tentang analisis data menjadi hambatan utama dalam implementasi kebijakan ini. Berdasarkan wawancara awal terhadap beberapa guru di salah dua sekolah yang ada di SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci ini mendapatkan hasil bahwa penerapan perencanaan berbasis data ini masih belum efektif dan mendapat kendala dalam menganalisis data dari Rapor Pendidikan sekolahnya dan memerlukan waktu untuk mengkaji lebih lanjut, oleh sebab itu penyusunan ARKAS juga belum sepenuhnya mengacu pada PBD. Penerapan PBD terhadap penyusunan ARKAS ini juga dipengaruhi oleh kepala sekolah yang cenderung menyusun ARKAS berdasarkan dengan kehendak hati sendiri dan lebih memperhatikan tawaran *supplier* dari barang dan jasa yang datang ke sekolah dengan iming-iming adanya bonus maupun diskon

dari pembelian barang yang mereka tawarkan.

Pangkalan Kerinci yang merupakan ibukota Kabupaten Pelalawan terdapat 6 sekolah negeri yang notabene semua akses dapat dengan mudah dijangkau apabila dibandingkan sekolah yang lain yang berada di luar kecamatan Pangkalan Kerinci. Sekolah yang mendapat banyak akses kemudahan seperti secara geografis dekat dengan kantor Dinas Pendidikan sehingga urusan dapat lebih mudah, siswa dan guru lebih luas mendapatkan sumber belajar baik kemudahan mendapat buku dan referensi, jaringan internet yang memadai, idealnya sudah bisa dan bahkan mahir untuk menerapkan PBD ke dalam penyusunan ARKAS, namun yang terjadi tidak demikian. Kenyataannya beberapa sekolah di kecamatan Pangkalan Kerinci didapati Bendahara BOS beberapa kali melakukan perbaikan ARKAS ke Dinas Pendidikan, terkadang harus meninggalkan kelas untuk melakukan pembelajaran.

Menurut informasi dari data yang ada dari dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan bahwa untuk Rapor Pendidikan 2024 ini diperoleh dari hasil Asesmen Nasional pada tahun 2023 dimana siswa kelas 8 melakukan Asesmen Nasional dan pengisian angket Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) yang dilakukan oleh guru dan Kepala Sekolah, mendapatkan hasil bahwa masih ada tiga sekolah dari 6 sekolah yang ada, mendapatkan kategori warna merah di indikator literasi dan numerasinya. Hal ini seharusnya menjadi bahan telaah dari pihak sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan acuan prioritas dalam Perencanaan Berbasis Data sekolahnya untuk dituangkan pada ARKAS dalam bentuk suatu kegiatan dan program yang akan dilaksanakan di tahun berjalan maupun tahun ke depannya sehingga dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Penelitian-penelitian tentang Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya (Anggriawan & Muspawi, 2023; Kiriana & Widiasih, 2023; Mahendra et al., 2023; Musakirawati et al., 2023; Nurdiansari & Utomo, 2023; Rubiherlan et al., 2024; Sujaya et al., 2023; Suyasa et al., 2024; Yadi et al., 2023; Yuningrih, 2023). Namun,

penelitian ini memiliki perbedaan terutama pada cakupan dan variabel yang digunakan. Berbagai penelitian telah membahas Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (Anggriawan & Muspawi, 2023; Kiriana & Widiasih, 2023; Mahendra et al., 2023; dll.). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan, terutama dalam cakupan dan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya membahas program sekolah tanpa mengaitkan aspek penganggaran, serta terbatas pada satu sekolah. Penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan menganalisis Perencanaan Berbasis Data pada ARKAS di seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat manajemen pendidikan dan meningkatkan efisiensi serta kualitas sekolah guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## METODE

Dalam kajian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan memahami adanya fenomena atau kondisi tertentu secara lebih mendalam yang berdasar pada input data yang telah terkumpul melalui teknik kualitatif seperti interview, pengamatan, dan analisa dokumen.

Dapat dikatakan bahwa di penelitian ini bertujuan mendeskripsikan adanya fenomena unik di mana peneliti melakukan kajian. Oleh karena itu, kajian menganalisis perencanaan berbasis data pada ARKAS di SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam pada institusi Pendidikan yaitu sekolah.

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria dalam menentukan informan. Adapun kriteria tersebut adalah mengetahui fenomena yang terjadi, dapat memberi penjelasan dengan baik dan detail sehingga akan mendapatkan data yang berkualitas, dan bersedia dengan suka rela untuk diwawancarai. Dari 6 SMP Negeri yang ada di kecamatan Pangkalan Kerinci yang memenuhi kriteria tersebut hanya ada dua SMP Negeri.

Penelitian ini akan diadakan di dua SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Peneliti akan fokus pada sekolah negeri di Pangkalan Kerinci. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 hingga Desember 2024.

Sumber data primernya adalah dengan menggali melalui pengamatan dan interview Kepala sekolah, guru dan bendahara BOS yang ada di SMP Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Data sekundernya berupa dokumen Rapor Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data dan ARKAS yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan. Selain itu, berbagai dokumen yang saling terhubung dengan proses kajian seperti dokumen profil juga RKAS SMP Negeri di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan dari keabsahan data akan diperiksa menggunakan teknik yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu agar dapat meyakinkan pihak lain dan menjamin tentang kebenaran dan hasil penelitian. Ada empat kriteria yang dapat dipakai dalam menetapkan sebuah keabsahan data, yaitu: 1) transferabilitas, 2) kredibilitas, 3) dependabilitas, dan 4) confirmabilitas.

Data dari kajian ini dikumpulkan dan dianalisa melalui deskriptif kualitatif. Selanjutnya, proses untuk analisa data dilaksanakan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman. Dengan empat kegiatan dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan data-data, kondensasi data, penyajian data (Data display), menarik kesimpulan (Conclusion Drawing Verivication).

## HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh penulis mendapat data dari 2 sekolah di kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu: SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Kedua sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berjenis laki-laki.

SMPN 1 Pangkalan Kerinci merupakan sekolah yang paling diminati oleh para orangtua untuk menyekolahkan anaknya. Selain, lokasi sekolah di pinggir jalan lintas timur, sekolah ini digunakan sebagai pusat

kegiatan baik kegiatan MGMP, MKKS maupun acara dari Dinas Pendidikan karena mudahnya dijangkau.

Profil SMPN 1 Pangkalan Kerinci ini berakreditasi A dengan mempunyai siswa totalnya 1301 orang dengan siswa perempuan sebanyak 669 orang dan siswa laki-laki 632 orang. Sekolah ini mempunyai 39 rombongan belajar. Mayoritas beragama Islam sebanyak 761 orang, Kristen 488 orang, Katholik sebanyak 50 orang, Hindu 1 orang dan Budha sebanyak 1 orang. Berasal dari agama yang berbeda-beda ini juga mempunyai latar belakang ekonomi orang tua yang beragam juga, namun melihat data dari profil sekolah ini sebanyak 640 siswa mempunyai orang tua yang berpenghasilan sekitar 2-5 juta/bulan. SMPN 1 Pangkalan Kerinci ini didukung juga dengan jumlah guru sebanyak 89 orang yang berasal dari guru PNS, P3K maupun honor daerah. Di sekolah ini terpilih 1 orang guru pengajar praktik. Sarana dan prasarana SMPN 1 Pangkalan Kerinci dapat dikatakan sudah lengkap.

Penelitian yang kedua yaitu di SMPN 2 Pangkalan Kerinci. Lokasi sekolah ini berada di puncak perbukitan dan dikelilingi perkebunan sawit milik warga SP 6 sehingga mempunyai suasana tenang dan sejuk. Suasana ini sangat kondusif untuk pembelajaran. Berada di lahan sekitar 3 hektar yang banyak pepohonan, menjadikan warga sekolah ekstra terhadap kebersihan sekolah. Sekolah yang hijau karena banyak pepohonan dan bersihnya lingkungan membawa sekolah ini meraih predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional di tahun 2013. Sekolah ini menjadi sekolah satu-satunya di kabupaten Pelalawan yang dapat meraih prestasi sampai Tingkat nasional menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional sehingga sampai sekarang masih menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain di kabupaten Pelalawan untuk Sekolah Adiwiyata.

Profil SMPN 2 Pangkalan Kerinci ini berakreditasi A dengan mempunyai siswa keseluruhan 441 orang dengan 208 orang siswa perempuan dan 233 orang siswa laki-lakinya. Jumlah rombongan belajarnya ada 16 rombel. Mayoritas beragama Islam sebanyak 223 orang, Kristen 208 orang, Katholik sebanyak 10 orang. Berasal dari agama yang berbeda-beda ini juga

mempunyai latar belakang ekonomi orang tua yang beragam juga, namun melihat data dari profil sekolah ini kebanyakan mempunyai penghasilan sekitar 2-5 juta/bulan. SMPN 2 Pangkalan Kerinci ini didukung juga dengan jumlah guru sebanyak 39 orang yang berasal dari guru PNS, P3K maupun honor daerah. SMPN 2 Pangkalan Kerinci ini terdapat 1 orang guru penggerak. Sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Kerinci juga dapat dikatakan sudah lengkap.

Selain profil sekolah, penulis memperoleh temuan lain yaitu hasil Rapor Pendidikan 2024 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Rapor Pendidikan 2024 ini bersumber dari data Asesmen Nasional 2023 oleh siswa dan survei lingkungan belajar yang berasal dari guru dan siswa. Berikut hasil Rapor Pendidikan di ketiga sekolah tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Rapor Pendidikan 2024 SMPN 1 Pangkalan Kerinci dan SMPN 2 Pangkalan Kerinci

No	Indikator	SMPN 1 Pangkalan Kerinci	SMPN 2 Pangkalan Kerinci
1	Kemampuan Literasi	Baik (Naik, 15,56)	Baik (Turun, 4,45)
2	Kemampuan Numerasi	Baik (Naik, 24,44)	Baik (Naik, 20,00)
3	Karakter	Sedang (Turun, 4,25)	Baik (Turun, 0,43)
4	Kualitas pembelajaran	Sedang (Turun, 0,80)	Baik (Turun, 0,24)
5	Iklim keamanan satuan Pendidikan	Baik (Turun, 0,15)	Baik (Turun, 1,68)
6	Iklim kebhinekaan	Baik (Naik, 4,06)	Baik (Turun, 2,15)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, interview dan dokumentasi. Interview dilakukan terhadap 2 Kepala Sekolah, Bapak "J" dan Bapak "S", 2 orang

Bendahara BOS yaitu Ibu "M" dan Ibu "Y" serta 1 orang guru yaitu Bapak "V".

Perencanaan Berbasis Data yang diperoleh dari telaah hasil Rapor Pendidikan 2024 ini tidak hanya menyajikan hasil dari Asesmen Nasional tahun 2023 dan survei lingkungan belajar saja, melainkan terdapat juga rekomendasi perbaikan sekolah untuk ke depannya melalui program kegiatan baik yang membutuhkan biaya maupun tidak. Secara keseluruhan dari Rapor Pendidikan semua sekolah memberikan 46 item rekomendasi untuk tahapan benahi. Perencanaan kegiatan yang membutuhkan biaya dapat dituangkan ke dalam penyusunan ARKAS. Rekomendasi yang berjumlah 46 item ini, tidak semua dimasukkan ke dalam penyusunan ARKAS, mengingat banyaknya jumlah kebutuhan sekolah. Begitu juga dengan melihat karakteristik masing-masing sekolah yang tidak sama, maka jumlah rekomendasi-pun yang dimasukkan ke dalam ARKAS juga beragam dalam bentuk kegiatannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Kepala sekolah Bapak "J" (6/1/2025/KS) didapatkan hasil sebagai berikut:

"Rapor Pendidikan yang sudah rilis kemudian ditelaah bersama-sama dengan tim guru penjamin mutu sekolah. Dari hasil Rapor Pendidikan dengan kategori sedang maka akan dilakukan tahap benahi, dimana capaian sedang maka akan ditingkatkan dan capaian baik maka akan pertahankan dan kalau perlu akan ditingkatkan. Telaah Rapor Pendidikan ini akan menjadi PBD yang akan nantinya dituangkan ke dalam penyusunan ARKAS. Rekomendasi yang diterakan di Rapor Pendidikan tidak bisa semuanya dimasukkan ke dalam ARKAS, mengingat banyaknya kebutuhan lain dari sekolah ini, maka yang bisa dimasukkan akan disusun ke dalam ARKAS. Penyusunan ARKAS masih tetap akan ada revisi dan bendahara BOS akan perbaiki dan melapor ke tim MARKAS di Dinas Pendidikan. Hal ini dikarenakan rilisnya Rapor Pendidikan tidak di awal tahun anggaran, sementara ARKAS segera disusun."

Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang merupakan hasil telaah dari Rapor Pendidikan SMPN 1 Pangkalan Kerinci dapat diamati pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perencanaan Berbasis Data SMPN 1 Pangkalan Kerinci Tahun 2024

No	Indikator	Nilai Capaian	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Kegiatan ARKAS
1	Karakter (Kemandirian)	51,5 (Sedang)	Kemandirian	Kompetensi siswa ditingkatkan dan kebijakan pendukung dari sikap mandiri	Kegiatan BOS regular - Pengembangan program kepramukaan siswa
2	Karakter Kreativitas	Sedang (51,8)	Kreativitas	Kompetensi ditingkatkan dan adanya keputusan yang mendukung kreativitas murid	Kegiatan BOS Reguler - Pengembangan pembelajaran berbasis projek di kegiatan P5 - Pengembangan kreativitas siswa melalui lomba-lomba
3	D.4 Iklim keamanan satuan Pendidikan	Baik (65,55)	D.4.10 Pengalaman peserta didik terkait rokok, berhubungan rokok, miras dan narkoba	Kompetensi ditingkatkan dan adanya sikap yang mengantisipasi pencegahan dan penanggulangan narkoba	Kegiatan BOS Reguler - Penyelenggaraan pelatihan, sebagai upaya mencegah penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS
4	A.1 Kemampuan literasi	Baik (86,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra	Kompetensi ditingkatkan dan keputusan menunjang kompetensi membaca teks sastra	Kegiatan BOS Reguler - Pelatihan untuk guru sebagai upaya pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Mengikuti lomba bagi peserta didik sebagai bentuk kegiatan pengembangan literasi dan numerasi
5	A.1 Kemampuan literasi	Baik (86,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	A.1.1 Kompetensi membaca teks informasi	Kompetensi ditingkatkan dan keputusan menunjang kompetensi membaca informasi	Kegiatan BOS Reguler - Pengadaan buku teks, buku pendamping guru, buku koleksi puerpustakaan untuk kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik

No	Indikator	Nilai Capaian	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Kegiatan ARKAS
6	D.4 keamanan satuan pendidikan	Iklm Baik (65,55)	D.10.2 Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik dan punya bakat istimewa	Kompetensi ditingkatkan dan keputusan yang menunjang untuk murid cerdas dan punya bakat istimewa	GTK Kegiatan BOS Reguler - Pengadaan Buku BK untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Tabel 2 menggambarkan data bahwa SMPN 1 Pangkalan Kerinci telah melakukan perencanaan berbasis data dari Rapor Pendidikan, untuk menyusun ARKAS dengan kegiatan antara lain: pengembangan kegiatan Pramuka siswa, pengembangan kegiatan P5, pengembangan kreativita siswa melalui lomba-lomba, kegiatan pelatihan untuk mencegah upaya penyimpangan narkoba, psikotropika, minuman keras, merokok, dan HIV AIDS, pelatihan tenaga pendidik untuk mengembangkan kegiatan literasi dan numerasi, kegiatan lomba siswa dalam mengembangkan kegiatan literasi dan numerasi, dan pengadaan buku untuk mengembangkan minat baca siswa.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada informan Kepala sekolah Bapak "S" (7/1/2025/KS) didapatkan hasil sebagai berikut:

"Rapor Pendidikan yang sudah keluar, segera didownload dan dipelajari bersama-

sama dengan wakil kepala sekolah dan tim bendahara BOS, karena guru yang lain sibuk mengajar. Dari hasil Rapor Pendidikan, sekolah mendapat capaian baik, walaupun nilainya turun di beberapa indikator. Penyusunan ARKAS berdasarkan kebutuhan dan permintaan dewan guru sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui permintaan tertulis yang disampaikan ke tim bendahara BOS. Namun, sesuai dengan harapan pemerintah terhadap Rapor Pendidikan akan membantu sekolah dalam penyusunan ARKAS, maka saya selaku Kepala Sekolah juga akan menerapkan walau tidak sepenuhnya beracuan pada PBD yang sudah ada dan hasil telaah bersama."

Sama halnya dengan SMPN 2 Pangkalan Kerinci juga melakukan telaah Rapor Pendidikan yang nantinya akan menjadi dasar penyusunan ARKAS. Berikut adalah hasil PBD yang dimasukkan ke Tabel 3.

**Tabel 3.** Perencanaan Berbasis Data SMPN 2 Pangkalan Kerinci Tahun 2024

No	Indikator	Nilai Capaian	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Kegiatan ARKAS
1	A.1 Kemampuan literasi	Baik (84,44% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan keputusan yang menunjang kompetensi membaca sebuah teks sastra	GTK Kegiatan BOS Reguler - Pengadaan proyektor dan mic wireless sebagai sarana untuk peningkatan pengembangan kegiatan literasi dan numerasi
2	A.1 Kemampuan literasi	Baik (84,44% peserta didik sudah mencapai	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Kompetensi ditingkatkan dan keputusan mendukung penerapan inovatif	GTK Program BOS Reguler dan yang - Transpor guru untuk kegiatan komunitas belajar antar sekolah yaitu: MGMP dan MKKS

No	Indikator	Nilai Capaian	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Kegiatan ARKAS
		kompetensi minimum)			
3	A.1 Kemampuan literasi	Baik (84,44% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	D.2.1 Belajar tentang pembelajaran	Kompetensi ditingkatkan keputusan mendukung tentang pembelajaran	GTK dan yang belajar Kegiatan BOS Reguler - Pengadaan buku dan pengembangan perpustakaan

Data dari Tabel 3, SMPN 2 Pangkalan Kerinci juga melakukan perencanaan berbasis data untuk penyusunan ARKAS. Kegiatan dalam ARKAS yang bersumber dari dana BOS yang dapat dilakukan adalah: pengadaan proyektor dan *mic wireless* sebagai sarana untuk peningkatan pengembangan kegiatan literasi dan numerasi, transpor guru untuk kegiatan komunitas belajar antar sekolah yaitu: MGMP dan MKKS merupakan upaya penerapan praktik baik di komunitas belajar, pengadaan buku dan pengembangan perpustakaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kedua sekolah ternyata sudah melakukan Perencanaan Berbasis Data dalam menyusun ARKAS, namun tidak bisa semua rekomendasi dari Rapor Pendidikan menjadi program kegiatan yang dimasukkan ke dalam ARKAS karena tidak mencukupi sedangkan kebutuhan sekolah yang lainnya seperti: pembayaran listrik, internet, dan gaji honor GTK masih harus dipenuhi.

Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang bendahara BOS, yaitu ibu: "M" dan Ibu "Y". Adapun hasil wawancara oleh ibu "M" sebagai berikut:

"Penyusunan RKAS ini sudah melalui suatu aplikasi yang dikenal dengan ARKAS, dimana pemerintah mengharapkan ARKAS ini memudahkan dalam membuat rencana kegiatan yang didanai oleh BOS. Penggunaan ARKAS sedikit ribet dan harus dirincikan namun terbantu dengan perencanaan berbasis data sebagai acuan, sehingga Kepala sekolah maupun saya selaku bendahara BOS tidak suka hati untuk menyusun anggaran sekolah. Adanya perencanaan berbasis data ini, tim bendahara tidak banyak melakukan revisi ke tim MARKAS yang ada di Dinas Pendidikan,

sehingga tidak sering meninggalkan jam mengajar."

Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada Ibu "Y" adalah sebagai berikut:

"ARKAS merupakan aplikasi yang digunakan dalam menyusun RKA sekolah untuk saat ini, dimana awalnya kami tim bendahara BOS agak kewalahan dalam menyusun RKAS. Berkolaborasi dengan Bapak kepala sekolah dan wakilnya, kami merumuskan serta merencanakan berdasarkan Rapor Pendidikan. Dari rekomendasi yang disarankan sebagian kami gunakan, karena tidak semua bisa masuk RKAS disebabkan oleh banyaknya kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi. Dengan adanya perencanaan berbasis data ini, kami dapat jadikan acuan sehingga mudah dan terarah dalam menyusun kegiatan untuk menunjang mutu sekolah, selain itu, karena sudah ada acuan maka kemungkinan terjadi penyelewengan dana sangat kecil sekali dan secara teknis kami, tim BOS jarang melakukan revisi ke tim MARKAS di Dinas Pendidikan."

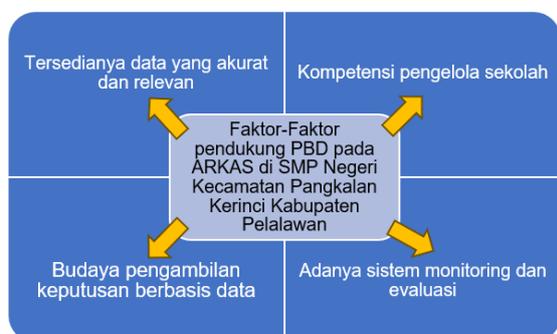
Berdasar pada kedua wawancara diatas selaku bendahara BOS, dapat dilihat bahwa penyusunan ARKAS tidaklah banyak melenceng karena sudah melakukan perencanaan berbasis data yang berasal dari Rapor Pendidikan sekolah masing-masing. Penyusunan ARKAS dapat terarah sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan dana BOS sangat kecil sekali. Selain itu, dengan adanya PBD ini, tingkat revisi ARKAS juga kecil sehingga tim BOS yang berasal dari guru tidak sering meninggalkan jam mengajar hanya untuk menyusun ARKAS.

Peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam kepada bapak guru "V" tentang PBD ini, sebagai berikut:

“Rapor Pendidikan yang sudah rilis di tahun 2024, berasal dari hasil asesmen nasional dan survei lingkungan belajar tahun lalu dan berhasil saya unduh di sekolah karena akses internet ada. Kami bersama Kepala sekolah dan tim bendahara BOS untuk menelaah capaian pada setiap indikatornya. Wajib diperhatikan untuk indikator yang capaiannya sedang ke bawah, inilah yang akan ditingkatkan lagi melalui kegiatan sekolah. Dalam prosesnya kami juga belajar untuk menelaah dan berdiskusi dengan pengawas sekolah, mana yang tidak paham maksud dari rekomendasi yang diberikan di Rapor Pendidikan. Hasil telaah tadi akan menjadi perencanaan berbasis data yang menjadi acuan untuk menyusun ARKAS. Idealnya, melibatkan semua warga sekolah, namun mengingat kesibukan dan waktu guru dalam mengajar, maka tidak semua guru yang ikut dalam proses PBD, namun guru juga boleh untuk menyampaikan secara tertulis apa yang akan dimasukkan ke dalam kegiatan ARKAS. Jika dipertemukan dalam satu waktu dalam penyusunan ARKAS ini, akan banyak pendapat bagus dan sulitnya Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan.”

Dari wawancara yang dilakukan terhadap bapak “V” dapat dilihat bahwa dalam melakukan perencanaan berbasis data ini terdapat hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi PBD pada ARKAS.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dapat dilihat faktor yang mendukung dan menghambat penerapan perencanaan berbasis data pada ARKAS di SMP Negeri Pangkalan Kerinci dan ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Bagan Faktor Pendukung PBD Pada ARKAS



**Gambar 2.** Bagan Faktor Penghambat PBD Pada ARKAS

## ANALISA DATA

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri, khususnya dalam konteks efektivitas tata kelola dan peningkatan mutu Pendidikan.

1. Kekuatan Penerapan PBD dalam ARKAS
  - a. Integrasi Teknologi dengan Perencanaan Keuangan  
 Penerapan ARKAS yang terintegrasi dengan PBD memberikan kemudahan dalam proses perencanaan dan pelaporan secara sistematis dan transparan. Sekolah dapat mengalokasikan dana secara tepat karena dasar perencanaan berasal dari data objektif, seperti capaian akademik siswa, kebutuhan infrastruktur, dan rasio guru.
  - b. Transparansi dan Akuntabilitas  
 Analisis PBD membantu meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Keputusan-keputusan strategis dalam ARKAS menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan karena didasarkan pada bukti yang terukur.
  - c. Efisiensi Anggaran  
 Melalui PBD, sekolah dapat merancang anggaran yang lebih efisien dan tepat guna. Misalnya, alokasi untuk pelatihan guru difokuskan pada bidang studi dengan hasil belajar siswa yang rendah,

berdasarkan analisis data hasil asesmen.

## 2. Kelemahan dalam Implementasi PBD melalui ARKAS

### a. Keterbatasan Kapasitas SDM

Sebagian kepala sekolah dan bendahara masih belum memiliki keterampilan analisis data dan penguasaan aplikasi ARKAS secara optimal, sehingga implementasi PBD tidak berjalan maksimal.

### b. Kualitas dan Validitas Data

Beberapa sekolah menggunakan data yang tidak terbaru atau kurang valid, sehingga hasil analisis menjadi bias dan berpotensi menghasilkan perencanaan yang tidak sesuai kebutuhan riil sekolah.

### c. Implementasi yang Bersifat Formalitas

Masih ditemukan praktik di mana analisis PBD dilakukan sekadar untuk memenuhi persyaratan administratif tanpa refleksi dan pembacaan mendalam terhadap kondisi sekolah, sehingga tidak berkontribusi signifikan terhadap mutu perencanaan.

## 3. Peluang Penguatan PBD dalam ARKAS

### a. Pelatihan dan Pembinaan

Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan pusat, terdapat peluang untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan dalam literasi data dan pemanfaatan ARKAS.

### b. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar mendorong otonomi sekolah dan perencanaan berbasis kebutuhan lokal. Hal ini mendukung implementasi PBD secara kontekstual dan responsif terhadap tantangan pendidikan di lapangan.

## 4. Ancaman dalam Implementasi PBD di ARKAS

### a. Keterbatasan Infrastruktur

Beberapa SMP Negeri di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan sarana teknologi dan akses internet, yang menjadi kendala dalam penggunaan ARKAS secara optimal.

### b. Ketidakkonsistenan Regulasi

Perubahan regulasi terkait pengelolaan BOS atau sistem perencanaan sering kali tidak sinkron antara pusat dan daerah, yang dapat menghambat keberlanjutan dan konsistensi penerapan PBD.

Secara keseluruhan, penerapan PBD dalam ARKAS memberikan potensi besar bagi peningkatan tata kelola dana BOS yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Namun, implementasi optimal memerlukan dukungan berupa peningkatan kapasitas SDM, pemutakhiran data yang berkelanjutan, serta kebijakan yang konsisten dan berpihak pada penguatan manajemen berbasis data di satuan pendidikan. Tanpa komitmen dan pembinaan yang sistemik, PBD berisiko menjadi rutinitas administratif semata yang tidak berdampak pada mutu Pendidikan.

Pada penelitian ini, ada teori yang sesuai dan ada juga yang bertentangan. Adapun teori yang sesuai adalah:

### 1. Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Data (Data-Driven Decision Making - DDDM),

dimana teori ini menekankan pentingnya penggunaan data yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan. ARKAS, sebagai aplikasi digital yang mengintegrasikan data perencanaan dan penganggaran, sangat mendukung prinsip DDDM.

### 2. Teori Sistem Informasi Manajemen (SIM),

yang mana ARKAS sebagai sistem informasi membantu pengelola sekolah dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran. SIM berperan dalam menyajikan informasi yang relevan untuk perencanaan strategis dan operasional

3. Teori Good Governance dalam Pendidikan, terdapat kesesuaian dengan PBD dalam ARKAS mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui keterbukaan data dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran.

Teori yang bertentangan dengan penelitian ini adalah:

1. Teori Birokrasi Weberian, dimana pertentangannya adalah teori ini menekankan struktur hierarkis dan prosedural yang kaku. Sementara PBD dan ARKAS mendorong fleksibilitas dan otonomi berbasis data. Implementasi ARKAS kadang terhambat oleh birokrasi tradisional yang lambat beradaptasi.
2. Teori Teknokrasi, dimana pendekatan teknokratis menekankan pada dominasi teknologi dan data dalam pengambilan keputusan. Ini bisa mengabaikan faktor kualitatif seperti intuisi manajerial, konteks sosial-budaya sekolah, dan nilai-nilai lokal yang tidak terwakili dalam data ARKAS.

Analisis PBD dalam ARKAS pada dasarnya **sejalan** dengan teori-teori modern pengelolaan berbasis data, sistem informasi, dan tata kelola yang baik. Namun, implementasinya bisa **bertentangan** dengan teori-teori klasik yang menekankan struktur birokrasi dan pengambilan keputusan tanpa fleksibilitas data. Juga terdapat kritik bahwa terlalu fokus pada data dapat mengabaikan aspek kualitatif pendidikan.

Penelitian ini dilakukan secara spesifik di SMP Negeri yang berada di wilayah Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, dengan fokus pada implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui aplikasi ARKAS. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh SMP di Indonesia. Hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi, pemahaman, serta kapasitas pelaksanaan PBD dalam lingkup geografis dan

institusional tertentu yang memiliki karakteristik khas, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan dalam kapasitas SDM, dan tingkat dukungan dari pemangku kebijakan setempat.

Untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih besar dan beragam, termasuk jenjang sekolah yang berbeda, serta mempertimbangkan variasi dalam tingkat kesiapan digital dan budaya organisasi. Dengan demikian, batasan geografis dan kontekstual menjadi pertimbangan penting dalam menafsirkan hasil penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, mendapat kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan berbasis data (PBD) sudah dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci, dimana PBD ini bermula dari hasil Rapor Pendidikan yang ditelaah secara bersama-sama Kepala sekolah, guru dan tim bendahara BOS. PBD ini dipakai oleh Kepala satuan Pendidikan dan tim bendahara BOS dalam penyusunan program sekolah dan penyusunan ARKAS. Tidak semua indikator yang ada di rekomendasi dari Rapor Pendidikan digunakan sebagai acuan untuk membuat program kegiatan di ARKAS karena tidak mencukupi dengan dana BOS yang ada, dimana dana BOS juga diperlukan untuk membiayai kebutuhan sekolah yang lain.
2. Dampak dari perencanaan berbasis data pada ARKAS di SMP Negeri Pangkalan Kerinci ini, cukup membantu tim bendahara BOS dan Kepala sekolah dalam menyusun ARKAS. Selain itu, juga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana BOS, karena penggunaan ARKAS tetap dapat dimonitoring oleh tim MARKAS yang ada di Dinas Pendidikan.
3. Hal yang mendukung di perencanaan berbasis data ini yaitu: tersedianya data akurat dan relevan, kompetensi pengelola sekolah diharapkan yang cakap dalam membuat perencanaan,

terdapatnya budaya pengambilan keputusan berbasis data dan adanya sistem monitoring dan evaluasi. Faktor penghambat dalam perencanaan berbasis data ini juga ada, antara lain: kurangnya pemahaman dan kompetensi dalam membuat perencanaan, keterbatasan infrastruktur dalam mengakses data, dukungan pendampingan yang terbatas, manajemen waktu.

## SARAN

Bagi peneliti dan praktisi pendidikan, ada beberapa saran yang bisa menjadi fokus dalam upaya optimalkan perencanaan berbasis data pada ARKAS ini, yaitu perlu:

1. Melakukan peningkatan kompetensi agar pemahaman dan persepsi dalam melaah hasil Rapor Pendidikan bisa sama di warga sekolah, sehingga membuat perencanaan berbasis data yang akan dituangkan ke dalam penyusunan ARKAS dapat dengan baik dilakukan.
2. Kajian lebih lanjut tentang efektivitas dari perencanaan berbasis data pada ARKAS agar mutu sekolah dapat meningkat karena dengan kebijaknya dalam mengelola dana BOS maka semua kebutuhan sekolah dapat tercukupi dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dan detail tentang perencanaan berbasis data dari hasil Rapor Pendidikan, agar dapat meningkatkan mutu sekolah. Apabila mutu sekolah bagus maka pendidikan di negara tercinta kita, yaitu Indonesia dapat maju dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang hebat.

## DAFTAR RUJUKAN

Anderson, R. (2019). *Data-Driven Decision Making in Education: A Guide for Practitioners*. Sage Publications.

Anggriawan, F., & Muspawi, M. (2023). Analisis Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data pada RKAS SMP N 4 Betara. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 558–600. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.8193>

Bernado, A. B. I. (2020). Data-Driven Decision-Making in Philippine Basic Education: Challenges and Prospects. *Philippine Journal of Education*, 95(2), 45–60.

Bhat, M. A., & Wani, M. A. (2021). Data-Driven Decision Making in Education: A Case Study of Indian Schools. *International Journal of Educational Development*, 84, 102410. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102410>

Cristine, M. Y. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. *Kindai*, 19(1), 122–134. <https://doi.org/10.35972/kindai.v19i1.998>

Department of Education Philippines. (2022). *Enhanced Basic Education Information System (EBEIS) Annual Report 2022*. DepEd.

Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jems.v4i3.1400>

Gamaliel, A. F., Firmansyah, G., Widodo, A. M., & Tjahjono, B. (2024). Risk Management Analysis On The School Activity Plan And Budget Application Information System (ARKAS) Using Cobit 2019. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i12.396>

Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). *Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 4 Ampenan*. 10, 336–342.

Kapur, D., & Mehta, P. B. (2019). Rethinking Data Use in Education Governance: Lessons from India. *Center for Global Development Working*, 498. <https://www.cgdev.org/publication/rethinking-data-use-education-governance-lessons-india>

- Karimah, N. (2022). Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallanggadi Tinjau dari Standar Pengelolaan Pendidikan. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), 1–12.
- Kemendikbudristek. (2022). Permasalahan Perencanaan dan Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan. In *Proceeding Kementerian Pendidikan Riset Dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Sempurnakan Versi Terdahulu, Platform ARKAS 4 Hadir Lebih Praktis, Aman dan Nyaman: Panduan ARKAS*. (Agustus). Kemendikbudristek.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164.  
<https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1462.156-164>
- Lubis, A. H. (2018). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Perencanaan Program Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–14.
- Mahendra, Y. I., Mus, S., & Wahira. (2023). Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di UPT SMPN 9 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Pinisi Journal of Health & Sport Science*, 1–11.
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012–2024.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>
- Murtadlo, Roeminingsih, E., Hazin, M., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean. *DEDICATE: Journal of Cummunity Engagement in Education*, 2(2), 48–59.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Musnaeni, Abidin, S., & Purnamawati. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104.  
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Muthalib, A., Abun, A. R., & Linda, R. (2025). Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafoah Kabupaten Jember. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 138–151.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3718>
- Nurdiansari, & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 97–104.  
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2925>
- Nurkharisma, R., & Kuswanto. (2020). Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 18–32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eaj.v9i1.37164>
- Psarras, A., Anagnostopoulos, T., Tsotsolas, N., Salmon, I., & Vryzidis, L. (2020). Applying the Balanced Scorecard and Predictive Analytics in the Administration of a European Funding Program. *Administrative Sciences*, 10(4), 102.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci10040102>
- Rajan, R., & Jayaraman, R. (2022). Educational Management Information Systems in India: Opportunities and Limitations of UDISE+. *Indian Journal of Public Administration*, 68(2), 233–249.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00195561221085447>
- Rosyidah, N. (2023). Penguatan Perencanaan Berbasis Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 12(3), 45–56.
- Rubiherlan, Y., Pristi, M., Nursanti, F. E., Handayani, S., & Muchtar, H. S. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program di SDN Puncak 2. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 165. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10610>
- Sarmoento, J. R., & Oracion, E. G. (2021). Managing Education through Data: Lessons from Philippine School-Based Management. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 9(1), 12–21.
- Setiawan, W. E., & Sasongko, R. N. (2023). PENGELOLAAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN NUMERASI BERDASARKAN HASIL RAPOR PENDIDIKAN DI SMPN 01 BENGKULU UTARA 1Wawan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(3), 25–37.
- Srivastava, P. (2020). Policy Implementation and the Role of Data in India's Education Sector. *A Journal of Comparative and International Education*, 50(4), 562–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1608257>
- Suhartono, Salomo, R. V., & Pasetyo, U. E. (2022). The Alignment Challenges of Development Planning and Budgeting: Insights from Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 34, 54–83. [https://www.researchgate.net/publication/362563086\\_The\\_Alignment\\_Challenges\\_of\\_Development\\_Planning\\_and\\_Budgeting\\_Insights\\_from\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/362563086_The_Alignment_Challenges_of_Development_Planning_and_Budgeting_Insights_from_Indonesia)
- Sujaya, K. A., Amniatin Naqiyah, Baiq Elda Dinisa Putri, Bq. Meli Reksa Heriani, Arma Sentia Lestari, Ratih Puspita Sari, Rabiatal Adawiyah, & Refani Pramunita. (2023). Pengenalan Rapor Pendidikan pada SDN 2 Taman Ayu. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.373>
- Suyasa, P. W. A., Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Sugiarta, I. M., & Sugiharni, G. A. D. (2024). PEMBERDAYAAN RAPOR PENDIDIKAN DAN PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI WUJUD PRAMODHANA OPTIMALISASI DANA BOSP DAN MUTU PENDIDIKAN. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9(November), 547–553.
- Wakim, R., Wenno, I. H., & Rumfot, S. (2024). *Evaluasi Program Perencanaan Berbasis Data ( PBD ) Pada Jenjang Sma di Kabupaten Kepulauan Aru Evaluation of the Data-Based Planning ( PBD ) Program at the Senior High School Level in Aru Islands Regency*. 13(1), 1–12.
- Wulandari, W., & Putri, N. E. (2022). Optimalisasi pelaksanaan penggunaan ARKAS 3.3 pada pelaporan penggunaan dana BOS sekolah dasar negeri 18 Bungo di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16572–16580.
- Yadi, S., Nurrochim, N., & Ratnaningsih, S. (2023). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan SIT Citra Az-Zahra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 748–756. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2038>
- Yuliani, S. (2024). Pengaruh ARKAS terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 101–112.
- Yuningrih, D. (2023). Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan Melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 28–34. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2230>